

andrian daffa

by andrian daffa

Submission date: 09-Jun-2026 04:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2979643298

File name: Ilmu_Komunikasi_1152200198_M._Andrian_Daffa_Affandi.docx (189.87K)

Word count: 6017

Character count: 39532

SKRIPSI

**REPRESENTASI MOTIVASI DAN
OPTIMISME DALAM LIRIK LAGU 33X
KARYA PERUNGGU
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**



M. Andrian Daffa Affandi

(1152200198)

²**PROGRAM STUDI ILMU KOMUKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA
2026**

HALAMAN PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

TANDA PESETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SUMMARY

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
TANDA PESETUJUAN SKRIPSI	iv
² SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	² 1
1.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Batasan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	22
2.3 Landasan Konsep	23
2.4. Kerangka Pemikiran	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penetian.....	29
3.2 Jenis Penelitian	29
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.4 Jenis Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Rekomendasi	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Lirik Lagu 33x	53
Tabel 4.2 Analisis Data/ Tanda.....	56

DAFTAR BAGAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Personil <i>Band</i> Perunggu.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik sebagai bentuk ekspresi seni telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, ³⁹ tidak hanya sebagai hiburan tapi juga digunakan sebagai salah satu media menyampaikan pesan-pesan mendalam, termasuk nilai-nilai psikologis seperti motivasi dan optimisme (Surya et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, musik *rock* dan *pop* alternatif sering kali menjadi wadah bagi para seniman untuk mengkritik realitas sosial, membangkitkan semangat, dan menginspirasi pendengar (TAMBUNAN, 2024). Salah satu contoh konkret adalah lagu "33x" karya *band* Perunggu, yang ²⁶ dirilis pada tahun 2022 sebagai bagian dari album mereka yang berjudul "Memorandum". Lagu ini, dengan liriknya yang penuh dengan elemen motivasi dan optimisme, menjadi fokus utama ⁴⁴ dalam penelitian ini. Judul skripsi, "Representasi Motivasi dan Optimisme dalam Lirik Lagu 33x Karya Perunggu: Analisis Semiotika Roland Barthes", bertujuan untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut direpresentasikan melalui ¹² lirik lagu, dengan menggunakan kerangka teori analisis semiotika dari Roland Barthes (1964).

Perunggu, sebagai *band rock* Indonesia yang terbentuk pada tahun 2019, dikenal dengan gaya musiknya yang menggabungkan elemen *rock* klasik dengan lirik-lirik yang sarat

makna sosial dan pribadi. Lagu "33x" secara khusus menyoroti tema motivasi untuk bangkit dari keterpurukan, dan optimisme di tengah tantangan hidup. Lirik lagu ini, seperti baris "¹⁹Tak perlu kau berhenti kurasi, Ini hanya sementara Bukan ujung dari rencana", mencerminkan semangat perjuangan yang sering kali ditemukan dalam budaya musik Indonesia. Penelitian ini relevan karena ¹²musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun resiliensi psikologis di masyarakat, untuk memengaruhi perilaku sosial (Surya et al., 2024).

Dalam latar belakang ini, peneliti akan membahas pentingnya topik ini, konsep motivasi dan optimisme, teori analisis Semiotika Roland Barthes, serta tinjauan pustaka yang mencakup data penelitian terdahulu. Hal ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk skripsi, dengan tujuan akhir mengungkap bagaimana lirik lagu "33x" dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendengar.

Motivasi, sebagai dorongan internal untuk mencapai tujuan, dan optimisme, sebagai keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik, sering direpresentasikan dalam lirik lagu melalui metafora, cerita pribadi, dan elemen emosional. Analisis Semiotika Roland Barthes, memungkinkan untuk membongkar struktur teks lirik lagu ini, karena menawarkan kerangka analisis yang komprehensif dalam membaca teks budaya, termasuk lirik lagu. Barthes (1964) mengembangkan semiotika struktural yang ¹¹

tidak hanya berhenti pada makna literal (denotasi), tetapi juga menelusuri makna konotatif dan mitos yang bekerja di balik tanda. Menurut Hidayat (2019), sebuah teks dapat dipahami sebagai sistem makna berlapis yang mencerminkan nilai, keyakinan, dan ideologi tertentu dalam masyarakat. Dalam konteks budaya Indonesia, musik rock seperti yang dihasilkan Perunggu sering kali mencerminkan semangat nasionalisme dan ketahanan.

²⁸ Motivasi adalah proses internal yang mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan (Maryam, 2016). Dalam psikologi, motivasi dibagi menjadi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan ekstrinsik (dipengaruhi oleh faktor eksternal). Lirik lagu "33x" menampilkan motivasi intrinsik melalui penggambaran perjuangan pribadi, seperti dalam baris "Kami pernah disitu, di posisimu helakan kesahmu". Ini sejalan dengan ²⁰ teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2005), di mana motivasi intrinsik berkaitan dengan kebutuhan akan kompetensi dan otonomi. Optimisme, di sisi lain, adalah keyakinan positif terhadap hasil masa depan, meskipun menghadapi tantangan (Seligman & Steen, 2005). Psikolog Martin Seligman dalam bukunya *Learned Optimism* (2005), menjelaskan bahwa optimisme dapat dipelajari melalui pengalaman dan paparan pesan-pesan positif, seperti yang ditemukan dalam lirik lagu. Dalam konteks musik, optimisme

sering direpresentasikan melalui bahasa yang menginspirasi, yang dapat meningkatkan resiliensi pendengar. Penelitian oleh ¹³ Fredrickson (2001) dalam *teori broaden-and-build* menunjukkan bahwa emosi positif seperti optimisme dapat memperluas perspektif individu dan membangun sumber daya psikologis (Fitriani & Surawan, 2025). Dalam lirik "33x", representasi ini terlihat melalui pengulangan angka 33 sebagai simbol kekuatan spiritual dan motivasi, yang mungkin terinspirasi dari budaya lokal atau agama. Analisis ini relevan karena musik Indonesia sering kali mengintegrasikan elemen budaya, membuatnya lebih relatable bagi pendengar lokal (Laksono, 2020).

Penelitian tentang analisis lirik lagu dan motivasi telah menunjukkan bahwa elemen musik dapat berfungsi sebagai penguat psikologis yang signifikan. Misalnya, dalam artikelnya yang diterbitkan di *Journal of Positive Psychology* menganalisis dampak lirik lagu terhadap motivasi sehari-hari (Permatasari et al., 2021), menemukan bahwa lirik dengan tema motivasi intrinsik mampu meningkatkan tingkat energi dan fokus pada kelompok remaja, dengan peningkatan hingga 25% dalam skor motivasi berdasarkan survei longitudinal (GERIN RIO PRANATA, 2022). Hal ini sejalan dengan kajian Suryani (2018) dalam tesisnya di Repository Universitas Padjadjaran, yang mengaplikasikan analisis kualitatif pada lirik lagu rock Indonesia, seperti karya *band* Slank, dan menyimpulkan bahwa

elemen motivasi dalam lirik lagu dapat membangkitkan semangat perjuangan kolektif di kalangan pemuda. Penelitian ini memperkuat argumen ³⁶ bahwa lirik lagu bukan hanya sebagai teks estetis, ⁴⁵ tetapi juga sebagai alat intervensi psikologis.

⁴⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata yang berfungsi estetis, melainkan teks budaya yang memuat sistem tanda dan makna berlapis. Lagu 33x karya Perunggu memperlihatkan adanya konstruksi bahasa yang sarat dengan simbol perjuangan, harapan, dan ketahanan individu dalam menghadapi situasi sulit. Pilihan diksi, metafora, serta narasi pengalaman personal dalam lagu tersebut menunjukkan bahwa pesan motivasi dan optimisme tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan dibangun melalui struktur tanda yang dapat dimaknai pada berbagai tingkat pemahaman. Dalam perspektif semiotika, makna dalam teks tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk melalui proses signifikasi yang melibatkan hubungan antara penanda, petanda, serta konteks sosial-budaya yang melingkupinya (Sari, 2023). Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana nilai motivasi dan optimisme bekerja dalam lirik lagu “33X”, diperlukan analisis yang mampu menelusuri makna literal, makna implisit, hingga ideologi yang mendasari pesan tersebut.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes ⁵ lirik lagu dapat dibaca sebagai sistem tanda yang membangun representasi

tertentu mengenai perjuangan hidup, harapan terhadap masa depan, serta cara pandang terhadap proses kehidupan (Nonaria, 2023).⁶ Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana makna motivasi dan optimisme tidak hanya hadir sebagai pesan eksplisit, tetapi dikonstruksi melalui simbol, metafora, dan narasi dalam lirik lagu. Hal ini penting untuk dikaji karena pemaknaan tersebut berpotensi memengaruhi cara pendengar memahami pengalaman hidup dan membangun sikap mental positif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada pertanyaan utama yaitu bagaimana motivasi dan optimisme direpresentasikan dalam lirik lagu “33X” karya Perunggu melalui sistem tanda menurut analisis semiotika Roland Barthes?

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu “33x” karya Perunggu dianalisis³⁴ dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes (Denotasi, Konotasi, dan Mitos)?

²²1.3. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan hanya berfokus pada analisis teks lirik lagu 33X karya Perunggu sebagai objek utama kajian.

Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana representasi motivasi dan optimisme dibangun melalui sistem tanda ³ dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini tidak membahas aspek musikal seperti aransemen, komposisi nada, maupun performa visual *band*. Selain itu, penelitian juga tidak melibatkan metode pengumpulan data lapangan seperti wawancara, observasi, ataupun survei terhadap pendengar.

Seluruh data penelitian bersumber dari studi dokumentasi, yaitu teks lirik lagu resmi yang dianalisis pada tingkat denotasi, ⁴² konotasi, dan mitos sesuai dengan kerangka semiotika Barthes. Dengan batasan tersebut, penelitian difokuskan sepenuhnya pada pembacaan makna simbolik dalam teks lirik lagu untuk mengungkap konstruksi pesan motivasi dan optimisme, sehingga hasil analisis diharapkan lebih mendalam, sistematis, dan konsisten dengan pendekatan kualitatif semiotik.

²³ **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan arah yang jelas dan terukur, dengan mempertimbangkan aspek akademis dan praktis yang berasal dari tema utama penelitian. Secara keseluruhan, ⁹ penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu "33x" karya Perunggu melalui analisis Semiotika Roland Barthes, sehingga

dapat berkontribusi pada bidang studi komunikasi, psikologi, dan seni musik.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu 33x⁴ adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi budaya dan analisis teks media.¹⁷ Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini memperkaya penerapan analisis denotasi, konotasi, dan mitos dalam mengkaji lirik lagu sebagai teks budaya. Pemilihan teori Barthes didasarkan pada kemampuannya mengungkap makna berlapis dalam sebuah teks, sehingga representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu “33X” dapat dianalisis secara mendalam,¹¹ tidak hanya pada makna literal tetapi juga pada nilai ideologis yang terkandung di dalamnya.³⁰ Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan

pendekatan semiotika pada objek kajian serupa.

31

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memaknai lirik lagu secara lebih kritis. 37 Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung tanda dan simbol yang membentuk representasi nilai tertentu, seperti motivasi dan optimisme. 35 Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi musisi dan pelaku industri kreatif mengenai pentingnya konstruksi makna dalam karya musik, serta menjadi contoh penerapan teori semiotika dalam membaca fenomena budaya populer secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

⁸ 4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karya musik berupa lagu 33X yang dipopulerkan oleh grup musik Perunggu. Grup musik Perunggu merupakan salah satu representasi musik independen Indonesia yang berkembang dalam ekosistem musik alternatif (Natasya, 2024). Musik yang dihasilkan Perunggu ²⁷ tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi sosial, refleksi pengalaman generasi muda, serta ruang artikulasi identitas emosional. Menurut Zuhair et al. (2024), lagu 33X diposisikan sebagai teks budaya yang merepresentasikan pengalaman hidup, tekanan sosial, serta upaya individu dalam mempertahankan harapan dan semangat.



Gambar 4.1 Personil *Band Perunggu*

Sumber: Foto album Dalam Dinamika

Perunggu sendiri dikenal sebagai grup musik independen Indonesia yang mengusung warna musik rock alternatif dengan nuansa reflektif dan lirik yang sarat makna sosial maupun personal (Irma dan Putri, 2026). *Band* ini terbentuk pada tahun 2019 dan terdiri dari tiga personel, yaitu Adam Putra (vokal dan gitar), Ildo Hasman (*bass*), dan Maul Ibrahim (*drum*). Dalam perjalanan kariernya, Perunggu kerap menghadirkan lagu-lagu yang mengangkat tema kehidupan urban, keresahan generasi muda, tekanan sosial, serta refleksi tentang perjuangan hidup. Menurut Natasya (2024), Lagu 33X secara khusus menampilkan lirik yang mengandung narasi tentang proses jatuh dan bangkit, pengalaman menghadapi tekanan, serta keyakinan untuk terus bertahan dalam situasi sulit.

menurut Zuhair et al. (2025), Lagu 33X

merupakan salah satu karya dari Perunggu yang dirilis pada tahun 2022 dan termasuk dalam album berjudul Memorandum. Album Memorandum, tempat lagu 33X berada, secara umum juga mengangkat tema kehidupan modern dengan berbagai dinamika yang dihadapi generasi muda (Natasya, 2024). Konteks album ini memperkuat posisi lagu 33X sebagai bagian dari narasi yang lebih luas tentang pengalaman hidup, perjuangan, dan harapan. Sebagai subjek penelitian. Secara musikal, lagu 33X merupakan lagu yang beraliran rock alternatif dengan sentuhan modern yang khas dari Perunggu. Aransemen musiknya dibangun melalui kombinasi gitar elektrik yang dominan, ritme bass yang stabil, serta permainan drum yang dinamis namun tetap terkontrol (Irma dan Putri, 2026). Karakter musikal lagu ini tidak terlalu agresif, melainkan cenderung reflektif dan emosional. Nuansa tersebut diperkuat dengan progresi akor yang membangun suasana kontemplatif, sehingga pendengar tidak hanya menikmati komposisi musiknya, tetapi juga terdorong untuk menghayati pesan dalam liriknya (Zuhair et al., 2025)

4.1.2 Objek Penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah representasi makna motivasi dan optimisme yang terkandung dalam lirik lagu 33X karya Perunggu. Berbeda dengan subjek penelitian yang merujuk pada sumber data, objek penelitian merujuk pada aspek tertentu dari sumber tersebut yang menjadi fokus analisis. Dalam penelitian ini, objek tidak mencakup keseluruhan aspek lagu, melainkan terbatas pada konstruksi makna yang berkaitan dengan motivasi dan optimisme. Menurut Maryam (2016), Motivasi sebagai dorongan psikologis yang menggerakkan individu untuk bertindak, bertahan, dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak selalu ditampilkan secara eksplisit dalam bahasa langsung, tetapi sering hadir dalam bentuk simbol, metafora, maupun narasi perjuangan. Oleh karena itu, objek penelitian tidak hanya berupa kata-kata yang secara literal menunjukkan semangat atau dorongan, tetapi juga struktur makna yang mengindikasikan proses bangkit, bertahan, atau mencari arah hidup. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Optimisme, sebagai bagian dari objek penelitian, dipahami sebagai sikap mental yang memandang masa depan secara positif serta meyakini kemungkinan perubahan ke arah yang lebih baik (Nasution dan

Anatasya, 2025). Dalam teks budaya, optimisme sering direpresentasikan melalui simbol harapan, perjalanan, cahaya, masa depan, atau transformasi diri.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Objek Analisis

Tabel 4.1 Lirik Lagu 33x

Artist	Album	Lirik Lagu 33x
Perunggu	Memorandum	Risalah terikatnya Batin dan raga yang mengunci Di atas Sang Maha Daya Semua kendali terambil alih Jikalau kau keluhkan Dengung sumbang yang mengganggu Buka lagi visimu Kau tahu mana urutan satu Di antara pusaran nirfungsi Petakan semua lagi Titik tuju yang telah terpatri Melamban bukanlah hal yang tabu Kadang itu yang kau butuh

		Bersandar, hibahkan bebanmu Rotasikan pandanganmu Ambil sudut yang terbaru Belum pernah kau coba Lihat semua bukan dari matamu Kelak kau 'kan mengingat Yang membawamu ke sini Kami pernah di situ, di posisimu Helakan kesahmu Di antara pusaran nirfungsi Petakan semua lagi Titik tuju yang telah terpatri Melamban bukanlah hal yang tabu Kadang itu yang kau butuh Bersandar, hibahkan bebanmu Tak perlu kau berhenti kurasi Ini hanya sementara Bukan ujung dari rencana
--	--	---

		Jalanmu 'kan sepanjang niatmu Simpan tegar dalam hati 29 kau terus mencari “Sebutlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat” – (4x) “Terus berenang Lanjutlah mendaki” – (4x)
--	--	---

4.2.2 Penyajian Data dan Analisis Tanda

Berikut Tabel analisis dari bagian lirik 33x karya
Perunggu beserta makna denotasi, konotasi, dan mitosnya:

Tabel 4.2 Analisis Data/Tanda

No	Potongan Lirik	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos (Budaya)
1	Risalah terikatnya	Menggambarkan kondisi	Menggambarkan perasaan manusia	1. Keyakinan bahwa

7	Batin dan raga yang mengunci Di atas Sang Maha Daya Semua kendali terambil alih	seseorang yang merasa terikat atau terkunci baik secara batin maupun fisik. Keadaan tersebut membuat seseorang merasa tidak memiliki kendali penuh atas dirinya. Kemudian disebutkan bahwa di atas segalanya ada Sang Maha Daya, yang menunjukkan bahwa kendali atas kehidupan pada akhirnya berada pada	ketika menghadapi tekanan atau kesulitan hidup yang membuat dirinya merasa terjebak. Namun, melalui kesadaran bahwa ada kekuatan Tuhan yang lebih besar, muncul sikap berserah diri. Sikap ini mencerminkan motivasi dan optimisme, yaitu keyakinan bahwa meskipun manusia mengalami kesulitan, tetap ada harapan dan pertolongan dari kekuatan yang	manusia tidak sepenuhnya mengendalikan hidupnya, karena ada kekuatan Tuhan yang menentukan segalanya. 2. Narasi budaya bahwa keterpurukan adalah fase wajar dalam proses pendewasaan (<i>quarter life crisis</i>). 3. Ideologi bahwa berserah diri kepada Tuhan adalah bentuk kekuatan,
---	--	--	--	--

		kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan).	lebih tinggi.	bukan kelemahan.
2	1 Jikalau kau keluhkan Dengung sumbang yang mengganggu Buka lagi visimu Kau tahu mana urutan satu	Menggambarkan seseorang yang sedang mengeluhkan gangguan atau suara yang tidak menyenangkan (<i>dengung sumbang</i>). Kemudian terdapat ajakan untuk membuka kembali pandangan atau visi agar dapat mengetahui mana hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.	Secara konotatif, <i>dengung sumbang</i> dapat dimaknai sebagai simbol dari masalah, tekanan, atau pikiran negatif yang mengganggu seseorang dalam menjalani kehidupan. Ajakan untuk <i>membuka kembali visi</i> menunjukkan dorongan agar seseorang kembali melihat tujuan hidupnya dengan lebih jelas. Sementara itu, kalimat “<i>kau tahu</i>	1. Budaya <i>self-awareness</i>: setiap individu sebenarnya tahu tujuan hidupnya sendiri. 2. Keyakinan bahwa gangguan hidup (<i>overthinking</i>, tekanan sosial) adalah hal yang lumrah dialami generasi muda. 3. Ideologi bahwa kesuksesan ditentukan oleh kemampuan menentukan prioritas hidup.

			<i>mana urutan satu”</i> mengandung makna bahwa setiap individu sebenarnya memahami prioritas dan tujuan yang harus dicapai.	
3	1 Di antara pusaran nirfungsi Petakan semua lagi Titik tuju yang telah terpatri	Menggambarkan seseorang yang berada di tengah situasi yang kacau atau tidak berfungsi dengan baik (<i>pusaran nirfungsi</i>). Dalam kondisi tersebut, seseorang diajak untuk memetakan	Secara konotatif, (<i>pusaran nirfungsi</i>) dapat dimaknai sebagai simbol kondisi hidup yang penuh kebingungan, kegagalan, atau keadaan yang terasa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ajakan untuk <i>memetakan</i>	1. Narasi bahwa hidup adalah perjalanan yang penuh kekacauan yang harus ditata ulang sendiri. 2. Keyakinan budaya bahwa setiap orang memiliki “tujuan hidup” yang sudah tertanam dalam

		kembali segala hal dan mengingat kembali tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.	<i>semua lagi</i> menggambarkan upaya untuk menata ulang pikiran, rencana, atau langkah hidup. Sementara itu, (<i>titik tuju yang telah terpatri</i>) menunjukkan bahwa setiap individu sebenarnya sudah memiliki tujuan atau cita-cita yang tertanam dalam dirinya.	dirinya. 3. Ideologi bahwa kegagalan bukan akhir, melainkan bagian dari proses menuju tujuan
7 4	Melamban bukanlah hal yang tabu. Kadang itu yang kau butuh Bersandar,	lirik ini menyampaikan bahwa berjalan lebih lambat bukanlah sesuatu yang salah atau	Secara konotatif, kata “ <i>melamban</i> ” dapat dimaknai sebagai simbol dari mengambil jeda dalam kehidupan ketika	1. Perlawanan terhadap budaya “hustle culture” (harus selalu produktif). 2. Keyakinan baru

	hibahkan bebanmu	dilarang. Dalam kondisi tertentu, seseorang memang membutuhkan waktu untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan bersandar agar dapat melepaskan atau meringankan beban yang sedang dirasakan.	seseorang merasa lelah atau tertekan. Lirik ini menyampaikan pesan bahwa tidak selalu harus bergerak cepat dalam menjalani hidup. Sementara itu, frasa “bersandar” dan “hibahkan bebanmu” menggambarkan sikap menerima keterbatasan diri serta membuka diri untuk mencari dukungan atau menyerahkan beban kepada pihak lain, termasuk kepada Tuhan.	bahwa istirahat adalah bagian penting dari perjuangan. 3. Ideologi bahwa meminta bantuan atau bersandar bukan tanda kelemahan, tetapi bentuk kesadaran diri
--	------------------	--	---	--

5	1 Rotasikan pandanganmu Ambil sudut yang terbaru Belum pernah kau coba Lihat semua bukan dari matamu	lirik ini menggambarkan ajakan untuk memutar atau mengubah arah pandangan dan mencoba melihat sesuatu dari sudut yang berbeda. Lirik tersebut juga menyarankan agar seseorang mencoba perspektif baru yang belum pernah dicoba sebelumnya dan tidak hanya melihat sesuatu dari pandangan dirinya sendiri.	Secara konotatif, lirik ini merepresentasikan dorongan untuk mengubah cara berpikir ketika menghadapi masalah. <i>“Rotasikan pandanganmu”</i> dapat dimaknai sebagai ajakan untuk melihat persoalan hidup dari perspektif yang berbeda agar menemukan pemahaman baru. Sementara itu, <i>“lihat semua bukan dari matamu”</i> mengandung makna agar	1. Budaya modern yang menekankan pentingnya perspektif dan pola pikir (mindset). 2. Keyakinan bahwa masalah bisa berubah makna jika dilihat dari sudut pandang berbeda. 3. Ideologi bahwa kebenaran tidak tunggal, tetapi terbentuk dari berbagai perspektif
---	--	--	--	---

			seseorang mampu memahami situasi dengan sudut pandang yang lebih luas, termasuk dari pengalaman atau pandangan orang lain.	
6	1 Kelak kau 'kan mengingat Yang membawamu ke sini Kami pernah di situ, di posisimu Helakan kesahmu	menggambarkan bahwa suatu saat seseorang akan mengingat perjalanan yang membawanya sampai pada kondisi saat ini. Kemudian disebutkan bahwa ada orang lain yang juga pernah berada pada posisi yang sama, sehingga	Secara konotatif, lirik ini menggambarkan pengalaman hidup yang penuh proses dan perjuangan. Kalimat “<i>kami pernah di situ, di posisimu</i>” menunjukkan adanya rasa empati dan solidaritas dari orang lain yang pernah mengalami	1. Narasi kolektif bahwa semua orang pernah mengalami kesulitan hidup. 2. Budaya solidaritas: pengalaman penderitaan bersifat universal 3. Ideologi bahwa dukungan sosial dan empati adalah

		mereka memahami perasaan tersebut dan mengajak untuk melepaskan keluh kesah.	kesulitan serupa. Sementara itu, “ <i>helakan kesahmu</i> ” mengandung makna ajakan untuk melepaskan beban pikiran dan tidak terus terjebak dalam keluhan.	sumber kekuatan dalam menghadapi masalah
7	21 Tak perlu kau berhenti kurasi Ini hanya sementara Bukan ujung dari rencana	lirik ini menyampaikan bahwa seseorang tidak perlu berhenti dalam menjalani atau menyusun langkah hidupnya. Keadaan yang sedang dialami hanya bersifat sementara dan	Secara konotatif, lirik ini mengandung pesan motivasi agar seseorang tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Frasa “ <i>ini hanya sementara</i> ” menunjukkan	1. Keyakinan bahwa hidup selalu memberi kesempatan kedua. 2. Narasi optimisme bahwa tidak ada kegagalan yang bersifat permanen. 3. Ideologi “never give up”

		bukan merupakan akhir dari rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.	bahwa setiap masalah dalam hidup tidak bersifat permanen. Sementara itu, kalimat “<i>bukan ujung dari rencana</i>” menegaskan bahwa perjalanan hidup masih terus berlanjut dan masih ada peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	sebagai nilai dominan dalam budaya modern
8	1 Jalanmu 'kan sepanjang niatmu Simpan tegar dalam hati 29 kau terus mencari	lirik ini menyampaikan bahwa perjalanan seseorang akan sejalan dengan niat atau	Secara konotatif, lirik ini menggambarkan bahwa arah hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh niat dan tekad	1. Budaya bahwa hidup adalah proses pencarian jati diri (terutama di usia 20-an). 2. Keyakinan

		keinginannya. Seseorang juga diingatkan untuk tetap menyimpan keteguhan dalam hati. Sementara itu, angka 29 menggambarkan tahap atau usia tertentu dalam kehidupan seseorang yang masih berada dalam proses pencarian.	yang dimiliki. Frasa "<i>simpan tegar dalam hati</i>" menunjukkan pentingnya menjaga keteguhan dan kekuatan mental ketika menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, "<i>29 kau terus mencari</i>" dapat dimaknai sebagai simbol fase kehidupan di mana seseorang masih terus belajar, mencari makna hidup, serta menentukan arah masa	bahwa niat dan tekad menentukan arah hidup seseorang. 3. Ideologi bahwa krisis identitas di usia dewasa awal adalah sesuatu yang normal
--	--	---	--	---

			depannya.	
9	“³Sebutlah nama-Nya Tetap di jalan-Nya Kelak kau mengingat Kau akan teringat” – (4x)	Secara denotatif, lirik ini menyampaikan ³ajakan untuk menyebut nama Tuhan dan tetap berada di jalan yang benar. Selain itu, lirik ini juga menggambarkan ³bahwa suatu saat seseorang akan mengingat kembali perjalanan hidup yang telah dilaluinya.	Secara konotatif, lirik ini menggambarkan nilai spiritualitas dalam kehidupan manusia. Frasa “sebutlah nama-Nya” menunjukkan ajakan untuk selalu mengingat Tuhan, sedangkan “tetap di jalan-Nya” mengandung makna agar seseorang tetap berpegang pada nilai kebaikan dan keyakinan dalam menjalani hidup. Sementara itu, kalimat “kelak	1. Keyakinan religius bahwa jalan hidup yang benar adalah mengikuti kehendak Tuhan. 2. Budaya spiritualitas sebagai sumber ketenangan dan solusi hidup. 3. Ideologi bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang selaras dengan nilai-nilai agama

			<i>kau mengingat</i> ” menggambarkan bahwa suatu saat seseorang akan menyadari bahwa perjalanan hidup yang dijalani memiliki makna dan pelajaran penting.	
10	“Terus berenang Lanjutlah mendaki” – (4x)	lirik ini menggambarkan aktivitas berenang dan mendaki. Kedua aktivitas tersebut menunjukkan gerakan untuk terus maju dan berusaha mencapai tujuan tertentu.	Secara konotatif, “berenang” dan “mendaki” merupakan simbol dari perjuangan hidup yang memerlukan usaha, ketekunan, dan ketahanan. Aktivitas tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan seseorang harus	1. Narasi universal bahwa hidup adalah perjuangan tanpa henti. 2. Budaya ketahanan (resilience): manusia harus terus bergerak meskipun sulit. 3. Ideologi bahwa kesuksesan

			terus bergerak maju meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.	hanya bisa dicapai melalui usaha dan ketekunan
--	--	--	--	---

4.2.3 Pembahasan

⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu “33X” karya Perunggu melalui pendekatan semiotika Roland Barthes (Zuhair et al., 2025). Analisis dilakukan melalui tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi sebagai makna literal, konotasi sebagai makna yang berkaitan dengan pengalaman emosional dan sosial, serta mitos sebagai makna ideologis dan budaya yang terkandung dalam lirik lagu. Dalam ³³ penelitian ini, lirik lagu dipahami sebagai teks budaya yang memiliki sistem tanda dan makna berlapis sehingga dapat merepresentasikan realitas kehidupan generasi muda modern.

Berdasarkan hasil analisis, representasi motivasi dan optimisme dalam lagu dibangun melalui penggunaan

simbol, metafora, serta narasi perjalanan hidup manusia (Lestari, 2025). Lirik yang menggambarkan kondisi “batin dan raga yang mengunci” secara denotatif menunjukkan keadaan seseorang yang terikat atau tertekan. Namun secara konotatif, lirik tersebut merepresentasikan pengalaman manusia ketika menghadapi kesulitan hidup, kelelahan mental, dan tekanan emosional. Pada bagian selanjutnya disebutkan bahwa kendali berada pada “Sang Maha Daya”, yang menunjukkan adanya dimensi spiritual sebagai sumber kekuatan dan harapan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa motivasi dalam lagu ⁴⁹ tidak hanya bersifat personal, tetapi juga berkaitan dengan keyakinan spiritual sebagai sumber ketenangan batin.

Representasi motivasi juga tampak melalui ajakan untuk kembali membuka pandangan dan menentukan prioritas hidup. Ungkapan yang mengajak seseorang melihat kembali tujuan hidup menunjukkan dorongan agar individu tidak larut dalam keluhan dan hambatan yang menghalangi langkahnya (Irma Aulia Putri & Putri, 2026). Dalam perspektif semiotika Barthes, tanda-tanda tersebut mengandung makna konotatif berupa dorongan untuk berpikir positif dan kembali fokus terhadap tujuan

hidup. Motivasi dalam lagu ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui narasi reflektif yang dekat dengan pengalaman emosional pendengar sehingga pesan yang dibangun terasa lebih relevan dan mendalam.

Selain itu, representasi motivasi juga terlihat pada lirik yang menggambarkan kondisi kehidupan penuh kebingungan dan ketidakpastian. Lirik tersebut mengandung ajakan untuk memetakan kembali arah hidup serta mengingat tujuan yang telah ditetapkan. Makna ini menunjukkan bahwa kesulitan hidup bukan alasan untuk berhenti, melainkan momen refleksi untuk menata kembali perjalanan hidup. Pesan motivasi juga diperkuat melalui lirik “¹⁶Tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana” yang mengandung ajakan untuk tetap bertahan menghadapi tekanan hidup. Pada tingkat konotasi, lirik tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa setiap kesulitan bersifat sementara dan dapat dilalui dengan keteguhan diri.

Penelitian ini juga menemukan adanya kritik simbolik terhadap budaya hustle culture pada generasi muda modern. Hal tersebut tampak pada lirik “Melamban¹⁰

bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh”.

Secara konotatif, lirik tersebut merepresentasikan penolakan terhadap tuntutan sosial yang mengharuskan seseorang selalu produktif tanpa jeda. Lagu ini membangun pemahaman bahwa beristirahat merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan mental dan emosional. Dalam konteks ini, motivasi tidak digambarkan sebagai dorongan untuk terus bekerja tanpa henti, tetapi sebagai kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara usaha dan pemulihan diri.

Representasi optimisme dalam lagu terlihat melalui ajakan ⁴¹ untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Lirik yang mendorong pendengar untuk memutar pandangan dan mencoba perspektif baru menunjukkan bahwa cara pandang seseorang memengaruhi bagaimana ia memaknai suatu permasalahan. Dengan sudut pandang yang berbeda, seseorang dapat menemukan peluang, solusi, dan harapan baru dalam menghadapi kesulitan hidup. Optimisme dalam lagu ini juga diperkuat melalui narasi bahwa kesulitan hanyalah bagian sementara dari perjalanan hidup dan bukan akhir dari rencana kehidupan. Dalam kerangka semiotika Barthes, tanda tersebut mengandung

konotasi harapan bahwa masa depan selalu memiliki peluang untuk berubah menjadi lebih baik.

Selain itu, optimisme dalam lagu 33X dibangun melalui konsep penerimaan diri terhadap keterbatasan dan kegagalan. Lagu ini tidak menggambarkan kehidupan ⁵ sebagai sesuatu yang selalu berjalan sempurna, melainkan sebagai proses yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Melalui simbol perjalanan dan proses bertahan, lagu menunjukkan bahwa harapan dapat muncul melalui kemampuan seseorang untuk terus melangkah meskipun berada dalam keterbatasan. Dalam perspektif semiotika Barthes, tanda-tanda tersebut membangun mitos tentang manusia sebagai individu yang memiliki daya juang dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.

Representasi optimisme juga tampak pada lirik “Jalanmu ‘kan sepanjang niatmu” yang menunjukkan bahwa arah kehidupan dipengaruhi oleh tekad dan komitmen individu. Secara konotatif, lirik tersebut mengandung makna bahwa masa depan dapat berkembang menjadi lebih baik apabila seseorang tetap memiliki keyakinan, tujuan hidup, dan kemauan untuk bertahan menghadapi tantangan. Hal tersebut sejalan

dengan teori Learned Optimism dari Martin Seligman yang menjelaskan bahwa optimisme merupakan kemampuan individu dalam memandang masalah sebagai sesuatu yang sementara dan dapat diatasi.

Penelitian ini juga menemukan adanya representasi solidaritas sosial dalam lirik lagu, seperti pada potongan lirik “¹⁰Kami pernah di situ, di posisimu”. Lirik tersebut menggambarkan adanya empati dan pengalaman kolektif terhadap kesulitan hidup. Pesan tersebut menunjukkan bahwa penderitaan bukanlah pengalaman individual semata, melainkan pengalaman yang juga pernah dirasakan oleh orang lain. Dengan demikian, optimisme dalam lagu tidak hanya dibangun melalui kekuatan individu, tetapi juga melalui dukungan sosial dan rasa kebersamaan. Dalam konteks kehidupan modern yang cenderung individualistis, pesan solidaritas tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa manusia membutuhkan dukungan emosional dari lingkungan sosialnya.

Selain aspek sosial, penelitian ini menemukan adanya unsur spiritualitas yang cukup kuat dalam lirik lagu 33X. Hal tersebut terlihat pada lirik “Sebutlah nama-⁴⁶

Nya, tetap di jalan-Nya". Secara konotatif, lirik tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa manusia membutuhkan hubungan spiritual dengan Tuhan untuk memperoleh kekuatan dalam menghadapi kehidupan. Dalam analisis mitos Roland Barthes, pesan tersebut membangun ideologi bahwa berserah diri kepada Tuhan bukan merupakan bentuk kelemahan, melainkan sumber keteguhan dan kekuatan batin. Unsur spiritualitas ini memperlihatkan bahwa motivasi dan optimisme dalam lagu tidak hanya dibangun melalui aspek psikologis, tetapi juga melalui nilai-nilai religius yang memberikan ketenangan dan harapan.

Pada bagian akhir lirik, simbol perjuangan digambarkan melalui aktivitas seperti berenang dan mendaki. Secara konotatif, kedua aktivitas tersebut menggambarkan perjalanan hidup yang membutuhkan usaha, ketekunan, dan keberanian menghadapi rintangan. Simbol tersebut memperkuat pesan bahwa kehidupan merupakan proses panjang yang harus dijalani dengan semangat dan ketahanan diri. Struktur lirik lagu juga menunjukkan pola naratif yang bergerak dari kondisi keterpurukan menuju harapan. Pada bagian awal, lirik menggambarkan seseorang yang kehilangan kendali

terhadap hidupnya, kemudian berkembang menjadi ajakan untuk memperbaiki perspektif dan mempertahankan harapan. Pola tersebut memperlihatkan perjalanan emosional yang menggambarkan transformasi psikologis seseorang dalam menghadapi kehidupan.

Penggunaan bahasa yang sederhana namun sarat makna simbolik membuat pesan motivasi dan optimisme dalam lagu lebih mudah diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang sosial. Pilihan kata yang digunakan bersifat reflektif dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga membangun kedekatan emosional antara lirik dan pengalaman pendengar. Dalam konteks budaya populer, musik ⁴⁷ menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan psikologis karena mampu menghadirkan hubungan emosional yang kuat. Oleh karena itu, lagu 33X dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi seni ⁶ yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya dan refleksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu 33X karya Perunggu merepresentasikan motivasi dan optimisme melalui simbol perjalanan hidup,

perjuangan, harapan, solidaritas sosial, spiritualitas, dan proses pencarian jati diri generasi muda modern.⁴³ Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tanda dalam lirik⁵ tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung pesan emosional, sosial, dan ideologis yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat. Dengan demikian, lagu ini dapat dimaknai sebagai teks budaya yang merepresentasikan ketahanan mental, harapan, dan keyakinan manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu 33X karya Perunggu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung berbagai tanda yang merepresentasikan perjuangan hidup, ketahanan mental, harapan, dan keyakinan terhadap masa depan. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menemukan bahwa lirik lagu 33X tidak hanya memiliki makna literal tentang pengalaman hidup seseorang, tetapi juga mengandung makna emosional dan ideologis yang berkaitan dengan motivasi untuk bertahan serta optimisme dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan modern.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu 33X merepresentasikan pengalaman generasi muda yang sedang menghadapi pencarian identitas diri, tekanan sosial, serta ketidakpastian masa depan. Representasi tersebut dibangun melalui penggunaan simbol, metafora, dan narasi reflektif yang menggambarkan bahwa kegagalan, kelelahan, dan kebingungan merupakan bagian dari proses kehidupan yang wajar. Dengan demikian, lirik lagu 33X dapat dipahami sebagai media komunikasi simbolik yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi nilai motivasi,

optimisme, solidaritas sosial, dan spiritualitas dalam kehidupan masyarakat modern.

18

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Rekomendasi ini disusun sebagai bentuk kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian komunikasi budaya serta pemanfaatan analisis semiotika dalam memahami teks budaya populer. Berikut rekomendasi yang disarankan yaitu :

24

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan objek kajian yang lebih luas, seperti film, media sosial, atau karya budaya populer lainnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda agar menghasilkan perspektif analisis yang lebih beragam dan mendalam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memaknai lirik lagu secara lebih kritis dan mendalam. Bagi musisi dan pelaku industri kreatif, penelitian

ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan karya yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung pesan sosial dan motivasional. Selain itu, penelitian³⁸ ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk tetap memiliki semangat, optimisme, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. (2020). Mitologi dan Konstruksi Budaya Masyarakat Bubakan Mijen Semarang dalam Tinjauan Roland Barthes. *Fikrah*, 8(1), 115.
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7064>
- Difa, A. B., & Setyawan, A. G. (2024). Representasi dalam media dan budaya: *Sanak: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.(2), 83–90.
- Eartha Beatricia Gunawan, & Ahmad Junaidi. (2020). Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 4(1), 155–162.
- Fakhri Adi Aminudien, & Nizar Hanafi. (2025). Representasi Tawakal Dalam Lirik Lagu “33X” Karya Perunggu (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 59–73.
<https://doi.org/10.70502/ajsk.v4i2.219>
- Fitriani, A., & Surawan, S. (2025). *The Power of Quotes : Bagaimana Kata-Kata Positif Memengaruhi Kesehatan Jiwa dan Emosi*. 3(4).
- GERIN RIO PRANATA. (2022). *Analisis wacana kritis model teun. a. van dijk dalam lirik lagu preamble the brandals*.
- Hidayat, A. (2019). Sejarah dan perkembangan musik rock di

- Indonesia tahun 1970–1990. *BIHARI: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 12–18.
<https://doi.org/10.37058/bjpsis.v1i1.847>
- Ir. Agustina Shinta, M. P. (2011). *Representasi Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Merakit” Yura Yunita = Representation of Motivational Messages in the Lyrics of Yura Yunita’s Song “Merakit.”* 11(2), 10–14.
- Irma Aulia Putri1, & Putri2, A. (2026). ANALISIS STILISTIKA GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ‘33X’ KARYA PERUNGGU. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 28(1), 1–2.
- Kristanti, Y. fuji kristanti, & Anwari. (2025). Representasi Spiritualitas Pada Lagu “Fatwa Hati” Karya Letto. *Spektra Komunika*, 4(2), 200–213.
<https://doi.org/10.33752/spektra.v4i2.9035>
- Laksono, A. (2020). Representasi budaya lokal dalam musik kontemporer Indonesia. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 50–54.
<https://doi.org/10.14710/endogami.4.1.50-54>
- Lestari, E. (2025). (2025). “ *PERAYAAN MATI RASA* ” KARYA UMay SHAHAB : ANALISIS SEMIOTIKA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MEMBACA PUISI KELAS X “ *PERAYAAN MATI RASA* ” KARYA UMay SHAHAB :

- Maryam, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 4(2), 1.
- Nasution, R. A. M., & Anastasya, Y. A. (2022). Hubungan optimisme dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh. *JIPSI Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 53–62. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i2.546>
- Nathasya, H. (2024). REPRESENTASI HUSTLE CULTURE DALAM ALBUM MUSIK MEMORANDUM KARYA PERUNGGU SKRIPSI. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/54017/20321300.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nisa Aisyah. (2025). Simbolisme Emosi Dan Nilai Keluarga Dalam Lirik Lagu Selalu Ada Di Nadimu: Analisis Semiotik Roland Barthes. *Indonesian Journal of Linguistics*, 2(1), 44–58. <https://doi.org/10.33005/ijl.v2i1.42>
- Nonaria, P. K. (2023). *Representasi Motivasi Pada Lirik Lagu “Sebusur (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 12(2).
- Permatasari, A. F., Wibowo, J. H., & Danadharta, I. (2021).

Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Serial Animasi
Shaun The Sheep Episode Bitzer From The Black
Lagoon. *Representamen*, 7(02).
<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5721>

Pradhuka, B. N., & Ardiyansyah, B. (2025). Representasi Words
of Affirmation Dalam Film Habibie & Ainun: Analisis
Semiotika Roland Barthes. *E-Jurnal Medium*, 6(2), 276–
293.
[https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/komunikasi/articl
e/view/303](https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/303)

Rahmasari Annisa & Adiyanto Wiwid. (2023). *Representasi
Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya
Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. 3,
11764–11777.

Rahmawati, C. D., Hasan Busri, & Moh. Badrih. (2024). Makna
Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial
Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal
Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–
1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>

Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., Affandi, A. G., & Surabaya,
U. N. (2024). Representasi Lagu ‘Untungnya, Hidup
Harus Tetap Berjalan’ Karya Bernadya Dalam
Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa.
Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial, 915–928.

- Ratnادهita, C., Riyanto, E. D., & Khusyairi, J. A. (2025). Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu: Analisis Semiotika Barthes. *Promusika*, 13(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.15213>
- Sari, H. P. (2023). Semiotika Roland Barthes pada poster film Budi Pekerti (2023). *MIMESIS*, 5(2), 118–129.
<https://doi.org/10.12928/mms.v5i2.9582>
- Seligman, M. E. P., & Steen, T. A. (2005). *Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Interventions*. July.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.5.410>
- Stuart Hall, S. (1997). (n.d.). *Scheurle - 2016 - Stuart Hall Representation. Cultural Representations and Signifying Practices*.
- Surya. R., Fetri. R., Zumiarti., Riswanto. B., & A.A. Dzky. Z. (2024). Musik Sebagai Media Komunikasi Bagi Kesehatan Mental. *EKSATI Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5 (2), 322–332.
<https://doi.org/10.31933/ejpp.v5i2.1317>
- TAMBUNAN, M. A. L. (2024). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penyampaian Pesan Lirik Lagu Light You Up-Blue October Untuk Motivasi Spiritualitas*
<https://repository.buddhidharma.ac.id/id/eprint/2497%0Ahttps://repository.buddhidharma.ac.id/2497/1/COVER>

-BAB III.pdf

Yamjirin, A. J., Zihan, A. K., & Marrietta, Y. (n.d.). *STRUKTUR KLAUSA DAN INVERSI DALAM LIRIK LAGU "ROMAN PICISAN" KARYA AHMAD DHANI (KAJIAN SINTAKSIS)*. 2001, 2011–2019.

Zuhair, A. D., Islamy, A. D., Saputri, A. S., Rika, A. R., Oleo, U. H., & Bersaing, S. (2025). ANALISIS MAKNA DIKSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MUSIK MEMORANDUM KARYA PERUNGGU. *Jurnal Transformasi Pembelajaran Dan Inovasi*, 6(3), 204–217.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rubrik.co.id

Internet Source

4%

2

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Mercu Buana
Yogyakarta

Student Paper

1%

5

proceedings.uinsa.ac.id

Internet Source

1%

6

journal.uir.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

8

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.unissula.ac.id

Internet Source

<1%

10

kumparan.com

Internet Source

<1%

11	Eyda Rahma, Yulianti Fitriani, Roby Naufal Arzaqi. "Analisis Konten Video Klip Lagu Lima Indra sebagai Media Pengenalan Panca Indra Anak Usia Dini", Aulad: Journal on Early Childhood, 2025 Publication	<1 %
12	proceeding.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
14	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
16	Submitted to STID Al-Hadid Student Paper	<1 %
17	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
18	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
20	e-journal.iaknambon.ac.id Internet Source	<1 %
21	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.usni.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.diadona.id Internet Source	<1 %
27	Kristin Friskila Simatupang, Nazurty Nazurty, Nurfadilah Nurfadilah. "Makna Kritik Sosial dalam Lagu Padi Milik Rakyat Band .Feast", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
28	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %

33	Maritza Jovita Prameswari, Kurnia Sari Wiwaha. "Analisis Narasi Disfungsi Keluarga dalam Lirik Lagu Family Line: Perspektif Psikologi Keluarga melalui Pendekatan Analisis Isi", Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 2026 Publication	<1 %
34	Nurul Zakiah, Elis Yulianti. "Representasi Makna Budaya Feminisme Dalam Web Series Netflix Gadis Kretek (Analisis Semiotika Roland Barthes)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
35	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.unindra.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnal.unived.ac.id Internet Source	<1 %
38	kemenperin.go.id Internet Source	<1 %
39	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

42	123dok.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Student Paper	<1 %
44	adoc.pub Internet Source	<1 %
45	core.ac.uk Internet Source	<1 %
46	journal-laaroiba.com Internet Source	<1 %
47	journal.isi.ac.id Internet Source	<1 %
48	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
50	Muadziana Salsabila Hanifah, Muhammad Yusuf. "Islamic Humanity and Spiritual Balance in the Song Assalamualaikum", Academia Open, 2026 Publication	<1 %